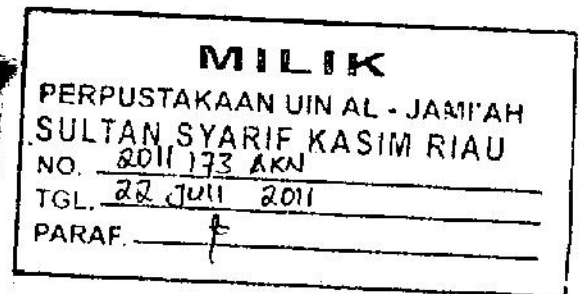
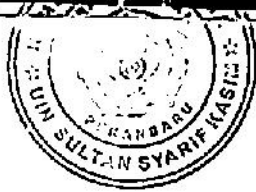


SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN KARIR AKUNTAN

PUBLIK BAGI MAHASISWA AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Komprehensif Sarjana Lengkap
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH:

HERI FIRMANSYAH
10573002045

PROGRAM S1

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

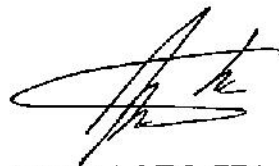
2011

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : HERIFIRMANSYAH
NIM : 10573002045
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI
PROGRAM STUDI : STRATA SATU (S1)
JUDUL SKRIPSI : ANALISI FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN KARIR
AKUNTAN PUBLIK BAGI MAHASISWA
AKUNTANSI

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I



Alchudri, MM, CPA
NIK. 130 403 042

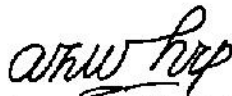
PEMBIMBING II



Mulia Sosiady, SE, MM, Ak
NIK. 130 402 012

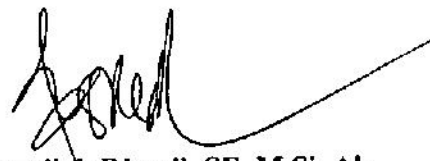
MENGETAHUI

PEMBANTU DEKAN I



Drs. Azwar Harahap, M.Si
NIP. 19560202 198403 1 002

KETUA JURUSAN



Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak
NIP. 19780808 200710 1 003

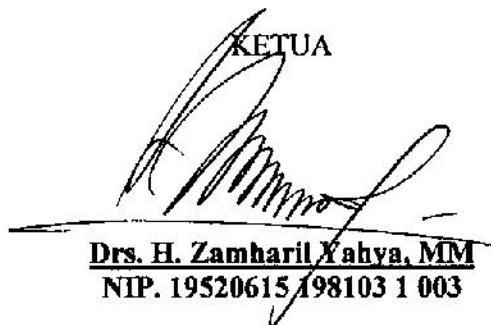
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : HERI FIRMANSYAH
NIM : 10573002045
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI
PROGRAM STUDI : STRATA SATU (S1)
JUDUL SKRIPSI : ANALISI FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN KARIR
AKUNTAN PUBLIK BAGI MAHASISWA
AKUNTANSI

HARI/TANGGAL UJIAN : Kamis, 12 Mei 2011

PANITIA PENGUJI

KETUA



Drs. H. Zamharil Yahya, MM
NIP. 19520615 198103 1 003

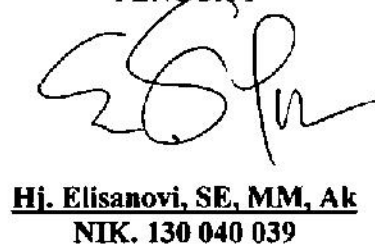
SEKRETARIS



Hj. Oechi Nadhira SE, Ak
NIP. 130 403 044

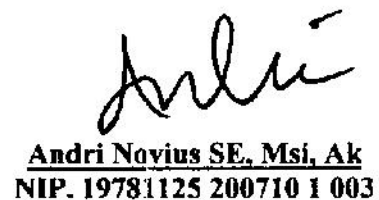
ANGGOTA

PENGUJI I



Hj. Elisanovi, SE, MM, Ak
NIK. 130 040 039

PENGUJI II



Andri Novius SE, Msi, Ak
NIP. 19781125 200710 1 003

ABSTRAKSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN KARIR AKUNTAN PUBLIK BAGI MAHASISWA AKUNTANSI

Oleh : Heri Firmansyah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor gaji, faktor jaminan pekerjaan dan faktor kondisi kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Suska Riau. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaji, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja, sedangkan variabel dependen adalah pemilihan karir mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi SI UIN Suska Riau yang aktif untuk tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaji t-tabel sebesar $1,671 < t\text{-hitung}$ sebesar $3,816$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik. Pada variabel jaminan t-tabel sebesar $1,671 > t\text{-hitung}$ sebesar $1,359$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,179 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor jaminan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik. Sedangkan pada variabel kondisi kerja t-tabel sebesar $1,671 > t\text{-hitung}$ sebesar $-0,854$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,397 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kondisi kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.

Secara simultan nilai F hitung sebesar $5,23 > F$ tabel sebesar $2,76$, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$, berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa gaji, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar $0,210$, artinya (21%) pemilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh gaji, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja, sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini dan error.

Kata Kunci : Gaji, jaminan pekerjaan, kondisi kerja, dan pemilihan karir mahasiswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi” Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu.

1. Ayahanda Iskandar dan Ibunda Asiah tercinta, serta saudara kandungku smuanya. Kakakku Daris Nur Laily beserta keluarga, Abangku Khairul Anwar beserta keluarga, Abangku Khairul Amri beserta keluarga serta tidak lupa adikku Sity Chusnul Chotimah yang selama ini menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dan Jasa ayah dan ibu akan selalu saya ingat sepanjang masa.
2. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
3. Bapak Drs. Azward Harahap, M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.
4. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak selaku ketua jurusan akuntansi yang banyak membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Alchudri, SE, MM, Ak selaku pembimbing I yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

6. bapak Mulia Sosiady, SE, MM, Ak selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
8. Buat sahabat dekatku Mas Bambang, Muhrodi, Anton, Andre, Eric, Bang Dul, Brontok, Sar'i, Hafid fahdani, Dedy, Koheng, Jasmat, Putra, Ardy , Eva, Eqa, Triany, zukoh, Ondeng,Mira. Desy, Iha, dan semuanya trima kasih karna telah memberikan motivasi didalam menyelesaikan skripsi ini
9. Buat sahabatku di rangsang semuanya....Thanks Y

Sebagai hamba Tuhan yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga Allah SWT meridhoi dan apa yang telah dicapai membawa berkah serta manfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, Juni 2011
Penulis

HERIFIRMANSYAH

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
 BAB II : TELAAH PUSTAKA	
A. Sejarah Pendidikan akuntansi.....	9
B. pendidikan akuntansi	11
C. tinjauan umum pendidikan karir akuntansi.....	14
D. Pengertian Akuntan.....	15
E. Perkembangan Profesi Akuntan di Indonesia.....	17
F. Profesi Akuntan di Indonesia.....	18
G. Pengertian Karir.....	31
H. Pengertian Pemilihan Karir.....	32
I. Pandangan Islam Tentang Karir Akuntan.....	41
J. Model Penelitian.....	43
k. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	45
B Teknik Pengumpulan Data.....	46
C. Pengukuran Variabel.....	46
D. Metode analisis Data.....	48
E. Pengukuran Instrumen.....	49
F. Pengujian Hipotesis.....	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif.....	56
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	59
C. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
D. Analisis Hasil Regresi.....	64

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

	Halaman
III.1. Jumlah Mahasiswa Semester VII dan IX.....	53
IV.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner.....	56
IV.2 Daftar Demografi Responden.....	57
IV.3 Statistik Deskriptif Variabel.....	68
IV.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59
IV.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
IV.7 Hasil Regresi Secara Parsial.....	65
IV.8 Hasil Uji Secara Simultan.....	68
IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
III.1 Kerangka Konsepula.....	35
IV.1 Diagram P-P Plot Normalitas.....	61
IV.2 Diagram Scatterplot.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran dan posisi seorang akuntan menjadi sasaran kritik masyarakat pada umumnya dan dunia usaha pada khususnya. Pada masa yang lalu, yang menjadi sasaran utama adalah profesi akuntan publik berhubung dengan keterlibatannya dalam mekanisme pengendalian sosial yang sarat dengan konflik-konflik kepentingan ekonomi dan politik. Kritik-kritik tersebut tampaknya tak terhindarkan karena menurut Peter Agars (1993), *Presiden International Federation of Accountants*, kesenjangan harapan masyarakat hampir mustahil untuk ditutup. Posisi para akuntan akan selalu berada diujung tanduk dan akan mencapai titik nadir pada masa depresi serta resesi ekonomi, terutama kalau kejadiannya juga dipacu oleh skandal korporasi. Keprihatinan mereka akan memuncak pada masa-masa sulit tersebut karena semua telinga akan tertutup bagi para auditor. Penderitaan profesi akuntan publik tampaknya tidak akan pernah berakhir namun akan mereda pada masa kemakmuran dan akan memuncak pada masa resesi dan turbulensi. Kesenjangan harapan suatu istilah yang dikenal dengan sebutan *The Cohen Commission* ini timbul karena adanya perbedaan persepsi antara profesi akuntan publik dan masyarakat, tentang peran dan tugas serta tanggung jawab para auditor. Kesenjangan ini makin melebar sebagai akibat dari berbagai skandal dan juga sebagai akibat dari ketidakpuasan yang makin meningkat terhadap kinerja akuntan.

Namun dewasa ini minat masyarakat untuk mengetahui perkembangan profesi dan pendidikan akuntan di Indonesia cukup menggembirakan. Akuntansi mendapat tempat yang cukup istimewa dalam kurikulum sekolah maupun perguruan tinggi. Hal ini terbukti dan semakin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan tinggi negeri dan swasta, maupun kursus akuntansi yang semakin banyak dari tahun ke tahun. Kondisi ini turut ditunjang dengan tersedianya peluang kerja yang relatif lebih luas yang dijanjikan oleh dunia usaha pada lulusan sekolah dan perguruan tinggi yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi.

Akuntan menurut pekerjaan yang dilakukannya, dapat dibagi atas akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah (sektor publik). Akuntan pemerintah (sektor publik) merupakan akuntan yang menjalankan profesinya di instansi-instansi publik (pemerintah). Akuntan pemerintah terdiri dari mereka yang bertugas di perusahaan-perusahaan negara, bank-bank pemerintah, akuntan pajak, dan direktorat jendral pengawasan keuangan negara, dan lain-lain. Akuntan manajemen merupakan akuntan yang bekerja membantu manajemen suatu organisasi (pada umumnya perusahaan) dalam kegiatan manajerialnya. Akuntan manajemen berstatus sebagai karyawan pada perusahaan yang bersangkutan. Akuntan manajemen menjalankan tugasnya yang mengatur pembukuan dan membuat ikhtisar-ikhtisar keuangan, atau membuat (men-design) sistem akuntansi perusahaan. Akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa jasa pendidikan akuntansi, di lembaga-lembaga pendidikan. Sebagian besar akuntan pendidik berprofesi sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi (dosen). Dan

akuntan publik atau akuntan pemeriksa (auditor) yang memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat luas dengan membuka Kantor akuntan Publik (KAP). Akuntan publik memberikan jasa kepada masyarakat (terutama masyarakat bisnis) atas keperluannya dalam bidang akuntansi dengan cara membuat kontrak-kontrak kerja.

Dalam dunia kerja, ada beberapa karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi, misalnya sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, atau akuntan intern. Adanya beberapa karir bagi sarjana akuntansi ini menunjukkan bahwa sarjana akuntansi bisa memilih karir tertentu dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana akuntansi, dapat mempertimbangkan karir apa yang akan mereka jalani nantinya.

Pemilihan karier bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karier tersebut setelah menyelesaikan kuliahnya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi pandai dalam mempertimbangkannya. Penentuan pilihan karier karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan.

Pilihan karier bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada lulusan akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat diambil tergantung faktor – faktor yang melatarbelakangi. Pendidikan tinggi bisnis S1 khususnya akuntansi dan manajemen sekarang ini menghadapi tantangan yang luar biasa. Kualitas lulusannya masih dipertanyakan oleh masyarakat. Praktik bisnis sekarang ini lebih

mengutamakan kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dibandingkan pada saat kuliahnya. Suatu hal yang wajar apabila setiap orang memiliki keinginan untuk merencanakan apa yang akan dipilihnya. Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Banyaknya pilihan karier yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi menjadikan sulitnya mengambil keputusan dalam memilih. Hal ini akan mengembalikan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri. Apakah yang menjadi latar belakang pemilihannya dan apa yang diharapkan oleh mahasiswa akuntansi tersebut dengan pilihannya itu? Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa dalam menentukan karir sebagai akuntan diantaranya faktor gaji, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja.

Gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa dalam melakukan pertimbangan pemilihan karier, para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menempatkan gaji sebagai alasan utama (Reha dan Lu, 2005). Gaji yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Sehingga

kondisi tersebut mengakibatkan tidak terjaminnya bahwa mahasiswa akuntansi memilih profesi kariernya sebagai akuntan, baik akuntan publik maupun akuntan non publik.

Selain faktor gaji, faktor kondisi dan jaminan pekerjaan juga merupakan suatu pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan. Dengan tingkat stres kerja yang tinggi dikarenakan berhubungan dengan banyak angka dan uang yang akan diolah, jaminan pekerjaan sebagai akuntan yang didapat sama dengan jaminan yang didapat pekerja lainnya (non-akuntan).

Perencanaan karier merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karier. Akan tetapi, sebagian besar orang tidak dapat melakukan perencanaan karier secara tepat karena senantiasa dihindangi kekhawatiran terhadap ketidak pastian masa depan. *Conformance* dan *performance* dapat digunakan sebagai parameter untuk mengidentifikasi kualitas lulusan pendidikan tinggi. Keputusan yang tepat atas pilihan karir, berasal dan pemikiran -pemikiran individu mengenai pemahaman dini serta nilai dan karir tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN KARIR AKUNTAN PUBLIK BAGI MAHASISWA AKUNTANSI”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik?

2. Apakah faktor jaminan pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik?
3. Apakah faktor kondisi kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik?
4. Apakah faktor gaji, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dan penelitian ini adalah mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan untuk penyusunan skripsi. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah faktor gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Suska Riau.
2. Untuk mengetahui apakah faktor jaminan pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Suska Riau.
3. Untuk mengetahui apakah faktor kondisi kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Suska Riau.
4. Untuk mengetahui apakah faktor gaji, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi universitas Islam Negeri Suska Riau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi mahasiswa dalam pemilihan karir terutama mahasiswa akuntansi.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang diperoleh selama perkuliahan dibandingkan dengan penerapannya secara nyata.

3. Bagi Pihak Lain (Lembaga Pendidikan Akuntansi)

Dapat berguna untuk sumber informasi, bahan pembanding bagi penelitian lainnya, dan menjadi bahan referensi atau tambahan informasi yang diperlukan dalam pemilihan karier akuntansi.

E. Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai skripsi ini maka akan diuraikan sistematika penyajian dari penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan landsan teori yang mendukung penelitian yaitu mengenai sejarah pendidikan akuntansi Indonesia, pendidikan akuntansi Indonesia, tinjauan umum karir profesi akuntansi, pengertian akuntan, perkembangan profesi akuntan di Indonesia, profesi akuntan di Indonesia, pengertian karir dan hipotesis penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian, metode pengumpulan data, operasional variable, teknik pengembangan instrument, kriteria responden dan penentuan populasi, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran bagi para peneliti selanjutnya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Sejarah Pendidikan Akuntansi di Indonesia

Pendidikan akuntansi di Indonesia dimulai pada tahun 1930 berupa pendidikan luar sekolah dalam bentuk kursus tata buku yang dikenal dengan kursus “Bond A dan Bond B”. Kursus yang mengajarkan tata buku sistem Belanda (lama) ini sangat populer sampai sesudah kemerdekaan dan bahkan mulai tahun tujuh puluhan penyelenggaraannya diambil alih oleh Pemerintah. Pada tahun lima puluhan, tatabuku sistem Belanda ini mulai diajarkan dijenjang pendidikan menengah yaitu di SMEA dan SMA dan juga di tingkat pendidikan tinggi. Tata buku metode Belanda yang diajarkan tersebut mencakup siklus pencatatan awal sampai penyusunan Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi). Pada tahap yang lebih lanjut pengajaran tatabuku tersebut mencakup pula penggunaan sistematika dan tehnik pemberian kode perkiraan (accounts code) yang seragam. Pada tingkat pendidikan tinggi pelajaran tatabuku dilengkapi oleh beberapa mata pelajaran penunjang yang dulu dikenal dengan “ekonomi perusahaan” dan “ilmu/teori biaya” serta pengawasan dan pemeriksaan.

Peralihan orientasi ke sistem Anglo Saxon /Amerika dimulai pada tahun 1957 ketika Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia mulai mengajarkan akuntansi sistem Anglo Saxis melalui afliasinya dengan Unversity of California di Berkeley, Amerika Serikat. Semenjak itu secara bertahap berbagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai jurusan akuntansi mengajarkan akuntansi yang berorientasi pada sistem Amerika.

Mulai tahun enam puluhan pendidikan akuntansi di Indonesia sudah meluas dalam arti sudah banyak lembaga pendidikan di tingkat sekolah menengah, perguruan tinggi dan di jalur pendidikan diluar sekolah yang mengajarkan tatabuku dan akuntansi. Namun semenjak itu pendidikan akuntansi di masing-masing jalur pendidikan tersebut terlihat berkembang sendiri-sendiri. Di tingkat perguruan tinggi, kurikulum untuk Fakultas Ekonomi dan Akademi baik negeri maupun swasta diajarkan melalui Kurikulum Minimal/Inti yang ditetapkan Dirjen Pendidikan Tinggi dan dapat dikatakan sudah berorientasi pada sistem akuntansi di Amerika Serikat.

Pada awal tahun delapan puluhan terjadi perubahan ketentuan tentang Program dan Strata pendidikan di pendidikan tinggi dengan diperkenalkannya dua jenis program yaitu program pendidikan gelar dengan strata S1, S2 dan S3 dan program pendidikan Non-gelar (Diploma) dengan strata pendidikan D1 sampai D4, S1 dan S3. Dengan adanya perubahan ini. Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan (panitia Ahli) di bawah Departemen Keuangan harus menetapkan kembali lulusan strata Fakultas Ekonomi mana yang disamakan ijazahnya diberi gelar akuntan, sebagai pelaksanaan dan undang-undang No.34/1954. Kenyataan sampai saat ini menunjukkan bahwa Panitia Ahli telah memberikan gelar Akuntan kepada lulusan strata S1 Fakultas Ekonomi Negeri (yang diusulkan Konsorsium Ilmu Ekonomi) dan Program D4 STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara). Pengaruhnya pada kurikulum adalah bahwa Program S1 harus berfungsi ganda, yaitu sebagai program yang lebih menekankan aspek

akademis sebagai bekal untuk Program S2 & S3 dan sebagai program yaitu mempersiapkan tenaga profesi untuk menjadi Akuntan.

Minat yang besar dan mahasiswa terhadap jurusan akuntansi telah mendorong banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta untuk membuka jurusan akuntansi. Pembukaan jurusan ini seringkali belum ditunjang oleh penyediaan staf pengajar dan fasilitas lain yang mencukupi. Berbagai program pengembangan diperlukan untuk mengatasi hal ini. Dalam jangka pendek, program pembinaan jurusan oleh jurusan akuntansi yang sudah mapan terhadap jurusan yang baru perlu dilaksanakan secara intensif. Dalam jangka panjang, program pengembangan staf pengajar dan masing-masing jurusan diharapkan dapat mempercepat jurusan tersebut menjadi mandiri.

B. Pendidikan Akuntansi

Pendidikan akuntansi di Indonesia terutama dilakukan dalam S1 dan D3. Undang-undang No.34 tahun 1954 yang mengatur Pemberian gelar akuntan saat ini masih mempertimbangkan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan, sehingga belum ada perlakuan yang sama bagi lembaga pendidikan yang berbeda. Beberapa Universitas Negeri yang menyelenggarakan pendidikan tinggi akuntansi seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Universitas Indonesia (UI), Universitas Riau (UNRI), dan lain-lain dapat langsung memperoleh pengakuan dan Departemen Keuangan, sehingga lulusannya dapat langsung memperoleh register negara.

Dalam Petikan Lembaran Negara RI, Undang-undang No. 34 Tahun 1954, tentang pemakaian gelar “akuntan” (accountant), pasal satu (1) dan dua (2) huruf a yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 1

Dengan tidak mengurangi ketentuan dalam peraturan gaji resmi mengenai berbagai jabatan pada Jawatan Akuntan Negeri dan Jawatan Akuntan Pajak, hak memakai gelar “akuntan” (“accountant”) dengan penjelasan atau tambahan maupun tidak, hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai ijazah akuntan sesuai dengan ketentuan dan berdasarkan undang-undang ini.

Pasal 2

Dengan ijazah tersebut dalam pasal 1 dimaksud:

Ijazah yang diberikan oleh suatu Universitas Negeri atau badan perguruan tinggi yang dibentuk menurut undang-undang atau diakui Pemerintah, sebagai tanda bahwa pendidikan untuk akuntan pada badan perguruan tinggi tersebut telah selesai dengan hasil baik.

Tetapi pemberian gelar akuntan hanya berlaku sampai 31 agustus 2004 dan selanjutnya dilakukan pendidikan profesi. Dalam Petikan Keputusan menteri Pendidikan Nasional RI No.1791U/2001 tentang penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi pasal satu (1) - empat (4) yang berbunyi:

Pasal 1

Pendidikan profesi akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi.

Pasal 2

1. Pendidikan profesi akuntansi diselenggarakan di perguruan tinggi sesuai dengan persyaratan, tatacara dan kurikulum yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
2. Penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi di perguruan tinggi dilakukan setelah mendapatkan ijin dan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi.

3. Ijin sebagaimana dimaksud ayat 2 diberikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi atas dasar rekomendasi dan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijasah Akuntan.

Pasal 3

Lulusan pendidikan profesi akuntansi berhak menyandang sebutan profesi akuntansi yang selanjutnya disingkat Ak.

Pasal 4

1. Mahasiswa yang sekarang sedang mengikuti Program Studi Akuntansi pada perguruan tinggi yang berhak memberikan sebutan Akuntan di berikan kesempatan menyelesaikan studinya sampai batas waktu tanggal 31 agustus 2004;
2. Mahasiswa sebagaimana dalam ayat 1 tidak dapat menyelesaikan program pendidikannya sampai batas waktu yang telah ditentukan (31 agustus 2004) wajib mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Mahasiswa yang menempuh program pendidikan akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menggunakan kurikulum yang dirancang minimal sama, yaitu kurikulum yang dirancang untuk menghasilkan Akuntan. Bagi yang menginginkan register akuntan, mereka akan menempuh Ujian Nasional Akuntansi (UNA), sedangkan yang tidak menginginkannya, mereka dapat langsung memasuki dunia kerja setelah lulus program pendidikan SI.

Menurut SPAP yang disusun oleh IAI hal 201.1 dikatakan sebagai berikut:
 “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.

Butir 03 tentang pelatihan dan keahlian auditor independent menyatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut

dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktek audit untuk memenuhi persyaratan. Sebagai seorang profesional auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum”.

Dan kutipan tersebut pada intinya akuntan harus terus menjaga dan mengembangkan profesionalismenya dalam menjalankan seluruh tugasnya.

C. Tinjauan Umum Karir Profesi Akuntan

Dalam era globalisasi dunia usaha dan masyarakat telah menjadi semakin kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan berbagai disiplin ilmu termasuk akuntansi. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan akuntansi sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan organisasi bisnis. Keahlian-keahlian khusus seperti pengolahan data bisnis menjadi informasi berbasis komputer, pemeriksaan keuangan maupun non keuangan, penguasaan materi perundangundangan perpajakan adalah hal-hal yang dapat memberikan nilai lebih bagi profesi akuntansi.

Akuntan sekarang jumlahnya masih relatif kecil, dibandingkan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, sangat memungkinkan profesi akuntan berkembang dimasa yang akan datang, baik secara kuantitas maupun kualitas. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diharapkan semakin baik, maka profesi akuntan sangat dibutuhkan dalam membantu mewujudkannya. Kondisi ini membawa pada suatu konsekuensi

bahwa masih terbuka lebar bagi setiap orang untuk memasuki profesi akuntan, dan menjadikan profesi akuntan sebagai salah satu pilihan karir yang menjanjikan.

D. Pengertian Akuntan

Akuntan adalah orang yang menjalankan pekerjaan akuntansi sesuai dengan undang-undang No.34 tahun 1954 tentang jabatan akuntan. Menurut undang-undang tersebut gelar akuntan hanya diberikan kepada:

- i. Mereka yang dinyatakan lulus dan universitas negeri jurusan akuntansi atau badan perguruan tinggi lainnya yang di bentuk menurut undang-undang atau diakui pemerintah
- ii. Mereka dinyatakan lulus dalam suatu ujian lain yang menurut pendapat ahli dapat menjalankan pekerjaan akuntan dan ijasahnya dapat disamakan dengan ijasah tersebut diatas.

Mereka yang berhak memakai gelar akuntan adalah lulusan Fakultas Ekonomi Negeri Jurusan Akuntansi (UI, USU, UNRI, UNDIP, UNUD, dan lain-lain), lulusan STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara) dan lulusan fakultas ekonomi swasta jurusan akuntansi yang telah lulus ujian negara dan UNA Dasar serta UNA Profesi.

Dalam surat keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.036/V/1994 tentang pendidikan profesi dan sebutannya serta dalam surat keputusan menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 0313/V/1994 tentang kurikulum minimal yang berlaku secara nasional, dinyatakan bahwa akuntan adalah sebutan yang diberikan bagi lulusan pendidikan profesi akuntansi.

Akuntan di Indonesia tergabung dalam sebuah wadah organisasi profesi yang disebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI berdiri pada tahun 1959 dan beranggotakan akuntan dan berbagai bidang yang terbagi dalam 4 kompartemen, yaitu akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, akuntan pendidik. Seluruh akuntan yang tergabung dalam IAI terikat dengan suatu etika profesional atau yang lebih dikenal sekarang dengan istilah Kode Etik IAI. Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat, baik itu yang berpraktek sebagai akuntan publik, bekerja dilingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun dilingkungan dunia pendidikan.

Kode etik IAI dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

- (1) Prinsip Etika,
- (2) Aturan Etika,
- (3) Interpretasi Aturan Etika,
- (4) Tanya Jawab.

Prinsip Etika memberikan rerangka dasar bagi Aturan Etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional anggota. Prinsip Etika disahkan oleh kongres IAI dan berlaku bagi semua anggota IAI, sedangkan Aturan Etika disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan hanya mengikat anggota kompartemen yang bersangkutan. Interpretasi Aturan Etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh Pengurus Kompartemen setelah memperhatikan dan anggota dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, sebagai panduan dalam penerapan Aturan Etika, tanpa dimaksudkan untuk

membatasi lingkup dan penerapannya. Dan Tanya Jawab memberikan jawaban atau penjelasan atas setiap pertanyaan dan anggota Kompartemen tentang Aturan Etika beserta interpretasinya. Prinsip Etika meliputi Tanggung jawab Profesi, Kepentingan Publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Kerahasiaan, Perilaku Profesioanal, dan Standar Teknis. (Mulyadi 2002; 53)

E. Perkembangan Profesi Akuntan di Indonesia

Praktek akuntansi di Indonesia dimulai sejak zaman VOC (1642). Akuntanakuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntansi di perusahaan-perusahaan yang juga dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus ajun akuntan di Jakarta. Pesertanya saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama 4 (empat) akuntan lulusan pertama FEUI dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis pendirian Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu akuntan Indonesia semakin berkembang. Perkembangan itu semakin pesat setelah Presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntansi dan laporan keuangan menjadi penting. Januari 1997 Menteri Keuangan (Menkeu) mengeluarkan surat Keputusan No. 43/1 997 Tentang Jasa Akuntan

menggantikan Keputusan Menteri Keuangan (Kepmenkeu) 763/1986. selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia sepanjang memenuhi persyaratan.

Data pada Ditjen Lembaga Keuangan menunjukan, jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) tercatat 449 buah (September 1995). Terdiri dan 349 buah KAP usaha sendiri dan 100 KAP usaha bersama. Jumlah akuntan publik pemegang izin praktek baru 642 orang, sedangkan akuntan dengan nomor register tercatat 20.000 orang (November 1997). Melihat kondisi profesi akuntan dan peranannya di Indonesia sampai saat ini, maka penulis menyimpulkan profesi akuntan memiliki beberapa keunggulan:

- a. Kemudahan dalam memasuki dan meraih peluang kerja
- b. Kesempatan untuk meningkatkan kualitas profesi melalui jenjang pendidikan S2 dan S3 serta pendidikan profesi berkelanjutan
- c. Keleluasaan dalam menentukan pilihan karirnya/profesinya yaitu: Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pemerintah (Akuntan Sektor Publik), Akuntan Pendidik.

F. Profesi Akuntan di Indonesia

Akuntan supaya dapat dikatakan sebagai suatu profesi, ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Ada banyak kriteria yang mengemukakan kriteria suatu profesi. Seperti menurut Abdul Halim (2005; 10):

“Setidaknya ada 3 syarat minimal agar sesuatu dapat disebut sebagai suatu profesi, yaitu:

1. Diperlukannya suatu pendidikan profesional tertentu yang biasanya setingkat SI (graduate level)
2. Adanya suatu pengaturan terhadap diri pribadi yang didasarkan pada kode etik profesi.
3. Adanya penelaahan atau ijin dan penguasa (pemerintah).

Sedangkan menurut Roy & Mc Neill yang dikutip oleh Sofyan Safri Harahap (2001; 24) menyatakan ciri-ciri dan suatu profesi yang mapan adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa jasa yang bermanfaat bagi masyarakat
2. Terikat oleh prinsip-prinsip etik dengan tekanannya pada kebajikan berupa pelayanan, kejujuran, integritas, serta pengabdian kepada kesejahteraan yang dilayani
3. Mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi anggota, yang diatur dengan undang-undang
4. Mempunyai prosedur dalam menegakkan disiplin anggota, yang melanggar kode etik
5. Mempunyai pengetahuan minimal dalam bidang keahliannya yang diperoleh melalui pendidikan formal.
6. Mempunyai bahasa sendiri, dan mengenai hal-hal yang sangat teknis hanya dimengerti oleh mereka yang menjadi anggota.

Persyaratan ini semua dimiliki oleh profesi Akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi. Sebagai suatu profesi, profesi akuntan merupakan bidang profesi yang memberikan jasa pada masyarakat terutama yang terkait dengan penyajian informasi dalam satuan uang (moneter). Profesi akuntan di Indonesia menurut Moenaf Hamid Regar yang dikutip oleh Sofyan Safri Harahap (2001; 40) dapat dikelompokkan menjadi:

1. Akuntan Publik
2. Akuntan Pendidik
3. Akuntan Manajemen
4. Akuntan Sektor Publik

a) Profesi Akuntan Publik

Menurut Sofyan Safri Harahap (2001; 40) Kegiatan utama akuntan publik adalah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dengan maksud untuk mengeluarkan pendapat atas kewajaran laporan keuangan itu. Akuntan berfungsi sebagai pihak independen dan bertindak sebagai penyaksi terhadap penyajian manajemen itu. Hasil pekerjaan ini sangat penting bagi masyarakat terutama untuk mengetahui tingkat kepercayaan pada laporan keuangan itu. Tanpa pemeriksaan ini laporan keuangan tidak memiliki kepercayaan dimata masyarakat. Disamping fungsi ini ada lagi fungsi yang dapat dilayani seperti:

1. Penyusunan sistem akuntansi perusahaan
2. Pemeriksaan khusus, seperti untuk kepentingan bank, likuiditas, mengetahui efisiensi atau pemborosan, dan lain-lain.

3. Pengurusan pajak
4. Konsultan, terutama dan aspek keuangan perusahaan, dan lain-lain.

Profesi ini terikat kepada ketentuan organisasi IAI dengan kode etik serta norma-norma pemeriksaan yang telah disahkan dalam kongres.

1. Pengertian Akuntan Publik

Kode Etik Akuntan Indonesia yang dikutip oleh Amir Abadi Yusuf (2003; 343) mendefinisikan akuntan publik sebagai berikut: "Akuntan Publik adalah profesi yang terdiri atas landasan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugasnya akuntan harus mengutamakan kepentingan masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha".

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002 memberikan definisi akuntan publik sebagai berikut: "Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan".

Menurut Abdul Halim 2003; II) Akuntan Publik adalah:

"Akuntan Publik adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Klien dapat berupa organisasi bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba, badan-badan pemerintahan, maupun individu perseorangan. Disamping itu, auditor juga menjual jasa lain yang berupa konsultasi pajak, konsultasi manajemen, penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan serta jasa-jasa lainnya."

Dan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dan Menteri Keuangan dan merupakan suatu profesi yang berdiri atas dasar kepercayaan dan masyarakat yang di bayar oleh klien tetapi dalam pelaksanaannya harus profesional, dan bertanggung jawab, serta harus mengutamakan kepentingan masyarakat, pemerintah dan dunia usaha.

2. Akuntan Publik Sebagai Suatu profesi

Profesi akuntan publik ini mempunyai ciri yang berbeda dengan profesi lain (seperti profesi dokter dan pengacara). Profesi dokter dan pengacara dalam menjalankan keahliannya memperoleh honorarium dan kliennya, dan mereka berpihak kepada kliennya. Sedangkan profesi akuntan publik dalam menjalankan keahliannya memperoleh honorarium dan kliennya , namun demikian akuntan publik harus independen, tidak memihak kepada kliennya. Oleh karena itu independensi akuntan dalam melaksanakan keahliannya merupakan hal yang pokok, meskipun akuntan tersebut dibayar oleh kliennya karena jasa yang diberikannya.

Profesi akuntan, khususnya akuntan publik, sudah diakui sebagai profesi. Hal ini terjadi karena profesi akuntan publik telah memenuhi syarat untuk dapat disebut sebagai suatu profesi. Seperti yang telah penulis sebutkan diatas ada banyak syarat agar sesuatu dikatakan sebagai suatu profesi. Di Indonesia, syarat-syarat tersebut terpenuhi oleh profesi akuntan, khususnya akuntan publik. Untuk menjadi akuntan publik harus memiliki kualifikasi pendidikan sarjana ekonomi

jurusan akuntansi. Akuntan publik di Indonesia mempunyai Kode Etik Akuntan Indonesia, dan pemerintah telah mengatur syarat-syarat suatu kantor akuntan publik, tempat para akuntan publik berkerja.

Jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu pelatihan teknis yang mempunyai cukup arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan profesinya. (Mulyadi, 2002).

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi,2002):

1. *Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
2. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
3. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit : mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
4. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Di Indonesia persyaratan untuk menjalankan praktik sebagai akuntan publik telah ditetapkan tanggal 4 oktober 1999 dalam Keputusan Menteri

Keuangan Republik Indonesia No.17/PMK.01/2008, tentang Jasa Akuntan Publik mengenai perizinan, pasal (4) dan pasal (5) yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 4

1. Menteri berwenang memberikan izin kepada Akuntan untuk menjadi Akuntan Publik.
2. Pemberian izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal atas nama Menteri.

Pasal 5

Untuk mendapatkan izin sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1), Akuntan mengajukan permohonan tertulis kepada Sekretaris Jenderal u.p. Kepala Pusat dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. memiliki nomor Register Negara untuk Akuntan;
- b. memiliki Sertifikat Tanda Lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang diselenggarakan oleh IAPI;
- c. dalam hal tanggal kelulusan USAP sebagaimana dimaksud pada huruf b telah melewati masa 2 (dua) tahun, maka wajib menyerahkan bukti telah mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) paling sedikit 60 (enam puluh) Satuan Kredit PPL (SKP) dalam 2 (dua) tahun terakhir;
- d. berpengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun terakhir dan paling sedikit 500 (lima ratus) jam diantaranya memimpin dan/atau mensupervisi perikatan audit umum, yang disahkan oleh Pemimpin/Pemimpin Rekan KAP;
- e. berdomisili di wilayah Republik Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau bukti lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- f. memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
- g. tidak pernah dikenakan sanksi pencabutan izin Akuntan Publik; dan
- h. membuat Surat Permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Akuntan Publik, membuat surat pernyataan tidak merangkap jabatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46, dan membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar dengan menggunakan

Lampiran I sebagaimana terlampir dalam Peraturan Menteri Keuangan ini.

3. Timbul dan Berkembangnya Akuntan Publik

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik menurut Mulyadi (2002; 23) adalah sebagai berikut: “Timbul dan berkembangnya akuntan publik dikarenakan terdapat dua kepentingan yang berlawanan, disatu pihak manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar. Di pihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dan manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik.”

“Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka. Baik manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya, karena dari sudut pandang

pihak luar, manajemen perusahaan mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan yang lain.”

Sedangkan menurut Abdul Halim (2003; 11), “Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik karena pemilik perusahaan yang hanya sebagai penanam modal, dan pihak luar seperti kreditur, pemerintah, investor pasar modal, dan lainnya, memerlukan jasa pihak ketiga untuk menilai dapat atau tidak dapat dipercayainya suatu laporan keuangan yang diberikan manajemen.”

Dan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik dikarenakan adanya dua kepentingan yang berlawanan yaitu pihak intern perusahaan dan pihak ekstern perusahaan. Dan dua kepentingan itu membutuhkan pihak ketiga yang dapat dipercaya dan tidak memihak pada salah satu kubu (independen) untuk menilai dapat dipercayai atau tidaknya laporan keuangan perusahaan yang dipertanggungjawabkan oleh manajemen perusahaan.

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya (Setiyani, 2005).

4. Jasa Profesi Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (2002; 5) profesi akuntan publik menghasilkan berbagai macam jasa, yaitu:

1. *Jasa Assurance*
2. *Jasa Atestasi*
3. *Jasa non Atestasi.*

Uraian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Jasa Assurance*

Jasa assurance adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pengambilan keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. *Jasa assurance* dapat disediakan oleh profesi akuntan publik atau berbagai profesi lain. Contoh *jasa assurance* yang disediakan oleh profesi lain adalah jasa pengujian berbagai produk oleh organisasi konsumen, jasa pemeringkatan televisi (*television rating*), dan jasa pemeringkatan radio (*radio rating*).

2. *Jasa Atestasi*

Jasa Atestasi (attestation) adalah suatu pernyataan pendapat pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan. *Asersi* adalah pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang secara implisit

dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain. Untuk laporan keuangan historis, asersi merupakan pernyataan manajemen bahwa laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Jasa attestasi profesi akuntan publik dapat dibagi menjadi 4 jenis:

a. Audit

Jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Akuntan publik yang memberikan jasa audit disebut dengan istilah Auditor.

b. Pemeriksaan (*examination*)

Istilah pemeriksaaan digunakan untuk jasa lain yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik yang berupa pernyataan suatu pendapat atas kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Review

Jasa review terutama berupa permintaan keterangan dan prosedur analitik terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan negatif atas asersi yang terkandung dalam informasi keuangan tersebut.

d. Prosedur yang disepakati (*agreed-upon procedures*)

Jasa attestasi atas asersi manajemen dapat dilaksanakan oleh akuntan publik berdasarkan prosedur yang disepakati antara klien dengan akuntan publik. Sebagai contoh, klien dan akuntan publik dapat bersepakat bahwa prosedur tertentu akan diterapkan terhadap unsur atau akun tertentu dalam suatu laporan keuangan, bukan terhadap semua unsur laporan keuangan. Untuk tipe jasa ini, akuntan publik dapat menerbitkan suatu “ringkasan temuan” atau suatu keyakinan negatif seperti yang dihasilkan dalam jasa review.

3. Jasa non Atestasi

Jasa non attestasi adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jasa non attestasi yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi.

b) Profesi Akuntan Pendidik

Akuntan Pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan Pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan yang ada, untuk melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan profesional. Sebagian besar akuntan pendidik berprofesi sebagai tenaga pengajar di Perguruan Tinggi (Dosen). Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntansi itu sendiri, karena ditangan merekalah para calon-calon akuntan pendidik.

Akuntan Pendidik ini bekerja dibawah atap Depdikbud. Mereka menjadi staf pengajar di beberapa Fakultas Ekonomi di Indonesia. Akuntan Pendidik harus dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada mahasiswanya, memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui penelitian.

c) Profesi Akuntan Manajemen

Profesi Akuntan Manajemen biasa disebut juga sebagai Akuntan Intern. Akuntan Manajemen bekerja pada sebuah perusahaan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai capital budgeting dan menganalisa laju bisnis. Akuntan Manajemen berstatus sebagai karyawan pada perusahaan yang bersangkutan. Kegiatan Akuntan manajemen biasanya adalah proses pembukuan, penyusunan anggaran, penyusunan laporan keuangan atau daftar-daftar lain yang dibutuhkan oleh pimpinan. Atau mungkin mereka yang bertugas sebagai kontroler atau auditor dalam perusahaan yang bersangkutan. (Sofyan Safri H. 2001; 40)

d) Profesi Akuntan Sektor Publik (Akuntan Pemerintah)

Akuntan Pemerintah (Akuntan Sektor Publik) adalah akuntan yang bekerja di Instansi Pemerintah atau bekerja di bawah Departemen Keuangan khususnya di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) atau di Badan Pengawas Keuangan (BPK). Mereka ini biasanya bekerja untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan uang negara oleh seluruh aparatur pemerintah. Di Indonesia lembaga pendidikan khusus yang mengeluarkan tenaga-tenaga untuk ini adalah

Sekolah Tinggi Ilmu Akuntan Negara (STAN) Jakarta yang dibawahhi Departemen Keuangan. Namun demikian akuntan yang lulus dan universitas lain tidak berarti tertutup kemungkinannya untuk menjadi Akuntan Negara. Di lembaga lain seperti BPK Akuntan memiliki peranan yang penting, karena lembaga ini merupakan institusi pengawasan keuangan yang berada di luar pemerintah. (Sofyan Safri H.2001; 41)

G. Pengertian Karir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan karir adalah: “Perkembangan dan kemajuan di kehidupan pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Atau karir adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju”.

Menurut T.Hani Handoko (2000; 121) menyebutkan bahwa suatu karir atau “career” adalah “Semua pekerjaan atau jabatan yang dipunyai (atau dipegang) selama kehidupan kerja seseorang”.

Sementara menurut Edwin B. Flippo yang dialih bahasakan oleh Moh. Masud (1999; 271) mendefinisikan karier sebagai berikut:

“Rangkaian kegiatan yang terpisah tetapi berkaitan, yang memberikan kesinambungan, ketentraman, dan arti dalam hidup seseorang”. Dan beberapa pengertian diatas, maka karir merupakan serangkaian kegiatan seseorang yang berhubungan dengan pekerjaan yang memberikan kesinambungan, ketentraman, dan memberikan harapan untuk maju dimana hal tersebut memberikan arti dalam kehidupannya.

H. Pengertian Pemilihan Karir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan pemilihan adalah: “Hal, cara, hasil atau proses kerja memilih, yaitu mengambil satu diantara banyak mana yang baik, yang sesuai.” Dan pengertian karir menurut T. Hani Handoko (2000; 121) menyebutkan bahwa suatu karir atau “*career*” adalah “Semua pekerjaan atau jabatan yang dipunyai (atau dipegang) selama kehidupan kerja seseorang”.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan karir adalah: “Perkembangan dan kemajuan di kehidupan pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Atau karir adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju”. Beberapa pengertian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemilihan karir merupakan cara, usaha seseorang atau mengambil satu diantara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang di inginkan.

Memilih karir sesuai dengan yang diinginkan merupakan suatu kebutuhan yang dibutuhkan oleh individu di dalam menentukan pilihan pekerjaan. Dalam menentukan pilihan pekerjaan seorang individu akan mempertimbangkan nilai-nilai kebutuhan tertentu untuk mendapatkan kepuasan, dengan demikian individu akan mencari pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan pada dirinya seperti yang di inginkan.

1. Faktor-faktor Pemilihan Karir Akuntan

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kunartinah (2003) yang tertulis pada Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol.10 No.2, September 2003 yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik”, dalam penelitiannya terhadap mahasiswa akuntansi menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor yaitu:

1. Faktor Intrinsik
2. Penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek
3. Pertimbangan pasar kerja
4. Latar belakang pendidikan SMU (Sekolah Menengah Umum)
5. Persepsi rasio kerugian dan keuntungan menjadi akuntan *public*

Dalam penelitian ini faktor-faktor pemilihan karir mahasiswa akuntansi tidak lagi menggunakan lima faktor diatas, penelitian ini menggunakan faktor ekstrinsik atau *dissatisfier* atau *hygiene factor*. Menurut Herzberg dalam Melani (2005) faktor ekstrinsik terdiri dari :

1. Gaji atau Penghargaan finansial

Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Wijayanti, 2001 dalam Setiyani 2005). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astami (2001) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berkaitan dengan faktor gaji dalam memilih bidang profesinya baik gaji awal maupun jangka

panjang. Mereka lebih setuju untuk mendapatkan gaji awal yang tinggi. Kunartinah (2003) juga menunjukkan bahwa pemilihan karir mengutamakan gaji pertama yang tinggi baik pada karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Pada Rahayu (2003) menunjukan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap dengan karir tersebut gaji awal mereka tinggi, dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik yang menganggap bahwa gaji awal dalam karir mereka tidak begitu tinggi. Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik, sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan tidak begitu mengharapkan atas perolehan dana pensiun. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik bahkan kurang mengharapkan dana pensiun. Gaji atau penghargaan finansial yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi tiga pertanyaan yaitu mengenai gaji awal yang tinggi, dana pensiun, dan kenaikan gaji lebih cepat.

Gaji atau Penghargaan finansial dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Upah gaji.

Upah (*wages*) biasanya berhubungan dengan tarif gaji perjam. Upah merupakan basis bayaran yang kerap digunakan bagi pekerja-pekerja produksi dan pemeliharaan. Gaji (*salary*) umumnya berlaku untuk tarif bayaran mingguan, bulanan, atau tahunan. Gaji merupakan basis bayaran

yang kerap digunakan bagi karyawan-karyawan manajemen atau kantor, eksekutif dan staf profesional.

Satiawan Along (daftar gaji fresh graduate) mengatakan gaji seorang auditor sangat menjanjikan karna tergolong sangat besar dengan rincian sbb:

1. Pricewaterhouse coopers = 3,5 juta
2. Ernst & Young = 3 juta
3. Kpmg = 2,7 juta

Di akuntan publik rata-rata banyak lembur (biasanya 20rb/jam) ini yang membuat payroll akhir bulan mungkin besar, jadi THP rata-rata akuntan publik antara 6 – 8 juta.

b. Tunjangan.

Pemberian tunjangan umumnya terkait dengan upaya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pegawainya akan rasa aman sebagai bentuk pelayanan kepada pegawai serta menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada pegawainya. Adapun tujuan pemberian tunjangan adalah untuk memotivasi karyawan untuk meningkatkan produktivitasnya.

c. Insentif dan premi.

Insentif adalah tambahan-tambahan kompensasi diatas atau diluar gaji atau upah yang diberikan oleh organisasi. Program-program insentif disesuaikan dengan memberikan bayaran tambahan berdasarkan

produktivitas, penjualan keuntungan-keuntungan. Sedangkan premi merupakan bayaran lebih yang diberikan karena pegawai harus bekerja ekstra keras untuk berbagai keadaan atau kondisi kerja yang kurang nyaman.

2. Jaminan Pekerjaan

Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap Praktisi harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi.

Profesi sebagai akuntan merupakan profesi yang rawan stres. Beberapa studi telah mengungkapkan peningkatan secara signifikan kadar kolesterol akuntan selama musim sibuk dan kemudian cenderung menurun pada masa senggang (J.C. Sanders, 1995). Dengan ancaman yang datang silih berganti dalam bentuk regulasi, litigasi, persaingan yang makin tajam, balas jasa yang cenderung menurun, standard *overload*, pertumbuhan yang lambat, dan kemajuan teknologi yang tak terkejar, peningkatan kadar kolesterol tampaknya akan berkelanjutan sepanjang tahun. Tampaknya perlu diadakan penelitian apakah umur para akuntan publik lebih rendah daripada penduduk Nevada. Kalau lebih pendek, alangkah malangnya nasib akuntan, mati kecewa, ditakdirkan mati muda tanpa pernah merasakan kenikmatan hidup. Dengan demikian sudah selayaknya sebagai

akuntan publik mendapatkan jaminan kerja yang lebih dari pada profesi kerja lain, seperti seorang akuntan mendapatkan perlindungan dari lembaga penjamin kerja sehingga hal ini dapat menunjang semangatnya dalam menjalani profesi sebagai akuntan. Selain itu seorang akuntan juga seharusnya mendapatkan pelatihan khusus untuk menjadi seorang akuntan yang profesional agar nantinya bisa membuka kantor akuntan publik (KAP) sendiri.

Masalah ini akan menjadi makin kritis selaras dengan pembesaran usaha melalui diversifikasi jasa dan perluasan wilayah kerja, khususnya setelah kantor akuntan publik menjadi global firm. Merger dan ekspansi global the Big Four telah menciptakan masalah baru yang tidak semata-mata berkaitan dengan pemberian jasa audit bermutu kepada para nasabah global, tetapi juga masalah koordinasi yang meliputi manajemen standarisasi aktivitas seperti proses audit, kriteria rekrutmen dan promosi, dan implementasi kode etik pada tingkat lokal dengan kultur yang berbeda satu sama lain. Untuk menghadapi ekspansi teritorial, yang diperlukan tidak terbatas pada *stress management*, tetapi juga *management of cultural diversity* (Wahjudi Prakarsa, 1995:387-422).

Penelitian yang dilakukan oleh Astami (2001) menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan diantara dua kelompok berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik. Penelitian ini memberikan hasil bahwa faktor-faktor yang berbeda secara signifikan diantara pemilih profesi akuntan publik dan non akuntan publik adalah sifat/jenis pekerjaan dan persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan

publik. Jaminan pekerjaan yang berat merupakan kelemahan seseorang dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.

Rasmini (2007) melakukan penelitian tentang faktor-faktor berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi. Dalam penelitian tersebut sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Bali. Dalam penelitian tersebut faktor-faktor yang paling dominan adalah bahwa karir di akuntan publik memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin (tidak mudah kena phk).

Rahayu (2003) menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah.

3. Kondisi Kerja

Menurut Stewart kondisi kerja adalah serangkaian kondisi atau keadaan lingkungan kerja dari suatu perusahaan yang menjadi tempat bekerja dari para karyawan yang bekerja didalam lingkungan tersebut. Yang dimaksud disini adalah kondisi kerja yang baik yaitu nyaman dan mendukung pekerja untuk dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja, serta keselamatan dan keamanan kerja, temperatur, kelembapan, ventilasi, penerangan, kebersihan dan

lain-lain. Kondisi kerja berhubungan dengan penjadwalan dari pekerjaan, lamanya bekerja dalam hari dan dalam waktu sehari atau malam selama orang-orang bekerja. Oleh sebab itu kondisi kerja yang terdiri dari faktor-faktor seperti kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kondisi sementara dari lingkungan kerja, harus diperhatikan agar para pekerja dapat merasa nyaman dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Auditor harus mengevaluasi penggunaan pegawai yang terampil, karena lingkungan pekerjaan berpengaruh terhadap efisiensi pegawai. Lingkungan fisik dan kondisi kerja juga harus dievaluasi untuk mengetahui dampak negatif yang mungkin terhadap efisiensi pegawai. Kebijakan menyangkut pekerjaan, aturan, dan keuntungan program sebaiknya direview untuk memastikan kepatuhan atas peraturan dan kebijakan tersebut. Dalam bagian ini, auditor juga harus mereview klasifikasi pekerjaan yang mencakup evaluasi jenis pekerjaan, pendidikan serta pengalaman, keterampilan, dan kepatuhan peraturan (Bastian, 2007:220-221). Kondisi fisik kerja juga perlu dievaluasi yang dapat dilakukan dengan menganalisis lokasi individual dan frekuensi pekerjaan. Auditor kemudian harus mereview setiap individu, dan memberikan rekomendasi untuk meminimalkan jarak dan efektivitas waktu serta ruang. Pada tahap ini auditor juga harus memperhatikan pengelolaan peralatan, penerangan dan evaluasi.

Pemahaman yang jelas bagi karyawan tentang tugas yang diberikan, penugasan yang adil dan meminimalkan stres dalam lingkup pekerjaan Rahma (2003). Kondisi kerja yang baik akan berdampak sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan sikap mental pada akuntan pemula untuk bekerja dengan benar sejak awal dan menciptakan kondisi yang memungkinkan hal itu terjadi. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan menjelaskan suatu penugasan kepada akuntan pemula secara gamblang, mengalokasikan waktu yang cukup dalam penugasan yang rumit sehingga bisa terselesaikan dengan baik, dan menjelaskan bagaimana suatu bagian penugasan sesuai dengan penugasan keseluruhan serta senantiasa mengawasi akuntan pemula sampai penugasan selesai.
- b. Mendistribusikan tugas dan beban secara adil dan sesuai dengan tingkat kemampuan akuntan pemula.
- c. Meminimalkan stress yang berkaitan dengan pekerjaan.

Dengan kondisi kerja yang nyaman, maka karyawan akan merasa aman dan produktif dalam bekerja sehari-hari. Hal ini dapat diciptakan perusahaan dari segi-segi :

1. Penerangan.
2. Suhu udara.
3. Suara bising.
4. Ruang gerak.

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik

pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan dengan demikian hal ini dapat menyebabkan seorang akuntan mudah bosan dalam pekerjaannya. Selain itu, sebagai seorang akuntan publik juga mengharuskan untuk bekerja *foul time* atau lembur dibandingkan profesi akuntan lain (Sumarna 2002).

J. Pandangan Islam Tentang Karir Akuntan

Surat Al-Baqarah ayat 281

وَأَنقُوتُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

Artinya : “dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. kemudian masing-masing diri diberi Balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”.

Surat Al-Baqarah ayat 284

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَيْنَكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُعْلِلَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ؕ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ؕ فَإِنْ لَمْ

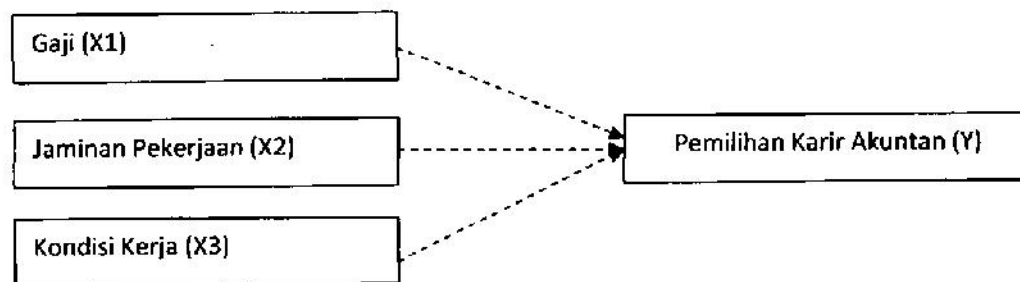
يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تُكْتَبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُمُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah

mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

K. Model Penelitian

Model penelitian ini tergambar seperti gambar 1 dibawah ini :



Gambar II.1 : Model Penelitian

L. Hipotesis Penelitian

Dari tinjauan pustaka dan model penelitian diatas, maka dengan demikian diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Faktor gaji sangat berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.
- H2 : Faktor jaminan pekerjaan sangat berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.
- H3 : Faktor kondisi kerja sangat berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.

H4 : Faktor gaji, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja sangat berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan empiris, dimana data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian dianalisis dan diolah berdasarkan teori yang ada dalam literatur. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengujian hipotesis ini meliputi : populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel dan reliabilitas dan validitas data serta teknik pengujian hipotesis.

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau yang aktif untuk tahun ajaran 2010/2011. Dari populasi tersebut diambil kriteria sampel penelitian yaitu dengan metode *purposive sampling*. mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah audit 1 dan 2 dengan asumsi bahwa mahasiswa tersebut telah memahami dasar-dasar untuk menjadi seorang akuntan. Untuk mendapatkan penelitian yang optimal, maka sampel yang digunakan adalah mahasiswa semester VIII (delapan) dan X (sepuluh), dengan alasan bahwa mahasiswa tersebut mudah untuk dijumpai dibandingkan mahasiswa semester XII (dua belas) keatas. Jumlah mahasiswa semester VIII (delapan) dan X (sepuluh) yang aktif untuk tahun ajaran 2010/2011 adalah :

Tabel 1 : Jumlah Mahasiswa Semester VII dan IX

NO	SEMESTER	LOKAL			JUMLAH
		A	B	C	
1	VIII (delapan)	36	35	37	108
2	X (sepuluh)	34	26	24	84

Sumber : Jurusan Akuntansi SI UIN Suska Riau 2010

Dari tabel diatas maka jumlah mahasiswa VIII (delapan) dan X (sepuluh) yang aktif untuk tahun ajaran 2010/2011 yaitu sebanyak 192 orang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data pengujian ini merupakan *cross section data* yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara pemberian langsung oleh peneliti ke semua responden yang menjadi populasi penelitian. Penentuan jumlah sampel berdasarkan pada *Central Limit Theorema* yang mengatakan bahwa jumlah sampel untuk mencapai kurva normal minimal 30 responden (Mendenhall and Beaver, 1981). Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa dan penyajian data dengan objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh akan dihubungkan dengan teori-teori yang sudah ada.

C. Pengukuran Variabel

Faktor-faktor pemilihan karir akuntan bagi mahasiswa akuntansi yaitu :

1. Gaji (X1)

Gaji dapat diartikan sebagai bentuk pengembalian finansial dan tunjangan-tunjangan yang di peroleh karyawan sebagai bagian dari sebuah hubungan kepegawaian (Sumarni dan Soeprianto, 2001: 24).

Setiap responden diminta untuk menjawab empat butir pertanyaan yang mengukur faktor gaji berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik dengan memilih nilai dalam skala 1 sampai 5.

2. Jaminan Pekerjaan (X2)

Suatu perlindungan bagi seseorang dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti sebagian dari penghasilan yang hilang atau berkurang dan pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh seorang pekerja UU BPHN No. 3 Tahun 2002.

Setiap responden diminta untuk menjawab empat pertanyaan yang mengukur faktor jaminan kerja berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik dengan memilih satu nilai 1 sampai 5.

3. Kondisi Kerja (X3)

Pemahaman yang jelas bagi karyawan tentang tugas yang diberikan, penugasan yang adil dan meminimalkan stres dalam lingkup pekerjaan Rahma (2003).

Setiap responden diminta untuk menjawab empat pertanyaan yang mengukur faktor kondisi kerja yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir akuntan publik dengan memilih satu nilai 1 sampai

4. Pemilihan Karir Akuntan (Y)

Pekerjaan atau jabatan sebagai seorang akuntan yang dipunyai (atau dipegang) selama kehidupan kerja seseorang T. Hani Handoko (2000; 121).

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, ketiga faktor tersebut dijabarkan menjadi butir-butir dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert yaitu :

Sangat Tidak Setuju	(STS)	1
Tidak Setuju	(TS)	2
Tidak Tahu	(TT)	3
Setuju	(S)	4
Sangat Setuju	(SS)	5

D. Metode Analisis Data

Hasan Iqbal, (2003:28) menyatakan kegiatan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terhadap kuesioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Analisa data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian linear atau tidak linear. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pemilihan Karir

X = Koefisien Regresi

X₁ = Gaji

X₂ = Jaminan Pekerjaan

X₃ = Kondisi Kerja

a = Konstan

e = Galat (error terms)

E. Pengukuran Instrumen

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Pengujian data yang dilakukan meliputi pengujian validitas (keabsahan) dan pengujian reliabilitas. pengujian validitas dilakukan untuk melakukan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur, sedangkan pengujian reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang di pakai.

a. Metode Pengujian Kualitas Data

Ketetapan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai didalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian di

tentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro Nur, 2002:180) untuk menghasilkan data yang berkualitas.

1) Uji Validitas

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik validity analysis dengan nilai korelasi diatas 0,30 (Sekaran, 2000:169).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a) $<0,6$ tidak reliabel, (b) $0,6-0,7$ acceptable, (c) $0,7-0,8$ baik, dan (d) $>0,8$ sangat baik (Sekaran, 2000:171).

3) Uji Normalitas Data

Menguji dalam sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk

mendeteksi normalitas dapat melihat grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2001: 214).

Dasar pengambil keputusan antara lain: (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendukung grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dalam uji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30) .

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias. Yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik.

Tiga asumsi klasik yang di perhatikan adalah :

1. Uji Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Variance Inflation

Factor atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulasi formulanya sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinan. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan VIF akan besar. Untuk nilai bila $VIF > 5$ maka dianggap ada Multikolincaritas dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya $VIF < 5$ maka dianggap tidak terdapat Multikolinearitas (Ghozali, 2005).

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^{i=n} (e_i - e_{i-1})}{\sum_{i=2}^{i=n} e_i^2}$$

Keterangan :

1. Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif

2. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti terdapat tidak ada Autokorelasi.
3. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas =2 berarti terdapat Autokorelasi Negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4$ dimana du adalah batas atas dari nilai d Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria $du < d < 4 - du$ terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi Heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan Heterokedastisitas jika scatterplot membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan Heterokedastisitas. Sebaliknya jika scatterplot tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan Heterokedastisitas.

F. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F). Dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95 % dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan degree of freedom (df) $n - k$ membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian-pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F-test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 10% membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel

independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel–variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistemasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel yang digunakan adalah mahasiswa semester VIII (delapan) dan X (sepuluh) Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau yang aktif untuk tahun ajaran 2010/2011. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini :

Tabel IV.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total Kuesioner yang disebarkan	94	100
Total Kuesioner yang tidak terkumpul kembali	28	29.79
Total Kuesioner yang terkumpul kembali	66	70.21
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	3	3.19
Total kuesioner yang dapat diolah	63	67.02

Sumber : Data Primer yang diolah (2010)

Berdasarkan dari tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 94 kuesioner, hal ini disebabkan sewaktu penelitian peneliti kesulitan menjumpai responden dikarenakan kebanyakan responden tidak lagi mengikuti perkuliahan dikelas (sudah habis teori). Dari 94 kuesioner yang disebar, maka kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 28 buah atau 29,79%. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 66 buah atau 70,21%. Kuesioner yang tidak dapat diolah dikarenakan tidak lengkap sebanyak 3 buah atau 3,19%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang

disebarkan adalah 63 buah atau 67,02%. Sedangkan data demografi responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan semester terlihat pada tabel IV.2 dibawah ini:

Tabel IV.2 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Usia		
20 s/d 22 tahun	49	77.78
> 23 tahun	14	22.22
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	25.40
Perempuan	47	74.60
Semester		
VII (tujuh)	44	69.84
IX (sembilan)	19	30.16

Sumber : Data Primer yang diolah (2011)

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan umur responden di dominasi oleh responden berusia antara 20 sampai dengan 22 tahun sebanyak 49 orang dengan persentase 77,78%, sedangkan responden berusia diatas 23 tahun dengan sebanyak 14 orang dengan persentase 22,22%. Sedangkan jenis kelamin di dominasi oleh responden perempuan yaitu 47 orang dengan persentase 74,60% dan laki-laki sebanyak 16 orang dengan persentase 25,40%. Responden berdasarkan semester di dominasi oleh responden semester VIII (delapan) yaitu sebanyak 44 orang dengan persentase 69,84%, dan semester X (sepuluh) sebanyak 19 orang dengan persentase 30,16%.

Analisa data dilakukan terhadap 63 responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.3 dibawah ini :

Tabel IV.3 Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Gaji	63	8	20	16.52
Jaminan_Pekerjaan	63	10	20	16.68
Kondisi_Kerja	63	10	20	15.57
Pemilihan_Karir	63	8	20	16.13
Valid N (listwise)	63			

Sumber : Lampiran 1 Statistik Deskriptif

Dalam tabel IV.3 terlihat bahwa variabel gaji mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 16,52. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 16,52, maka responden tersebut memiliki pemahaman yang lebih tinggi mengenai gaji seorang akuntan publik.

Variabel jaminan pekerjaan mempunyai nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 16,68. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 16,68, maka responden memiliki pemahaman yang lebih tinggi mengenai jaminan pekerjaan seorang akuntan publik.

Variabel kondisi kerja mempunyai nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 15,57. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 15,57, maka responden tersebut memiliki pemahaman yang lebih tinggi mengenai kondisi kerja seorang akuntan publik.

Variabel pemilihan karir mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 16,13. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 16,13, maka responden tersebut memiliki pemahaman yang lebih tinggi mengenai pemilihan karir seorang akuntan publik.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layakanya data untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas seperti dalam Tabel IV.4 dibawah ini.

Tabel IV.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

NO	Korelasi	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
X1			0.829	Reliabel
X1.1	0.859	Valid		
X1.2	0.837	Valid		
X1.3	0.823	Valid		
X1.4	0.728	Valid		
X2			0.723	Reliabel
X2.1	0.747	Valid		
X2.2	0.831	Valid		
X2.3	0.743	Valid		
X2.4	0.633	Valid		
X3			0.705	Reliabel
X3.1	0.701	Valid		
X3.2	0.884	Valid		
X3.3	0.802	Valid		
X3.4	0.523	Valid		
Y			0.771	Reliabel
Y1	0.824	Valid		
Y2	0.757	Valid		
Y3	0.765	Valid		
Y4	0.733	Valid		

Sumber : Lampiran 2-5

Dari tabel IV.4 dapat dijelaskan bahwa penelitian ini diukur dengan 20 item pertanyaan dan 4 variabel yang terdiri dari :

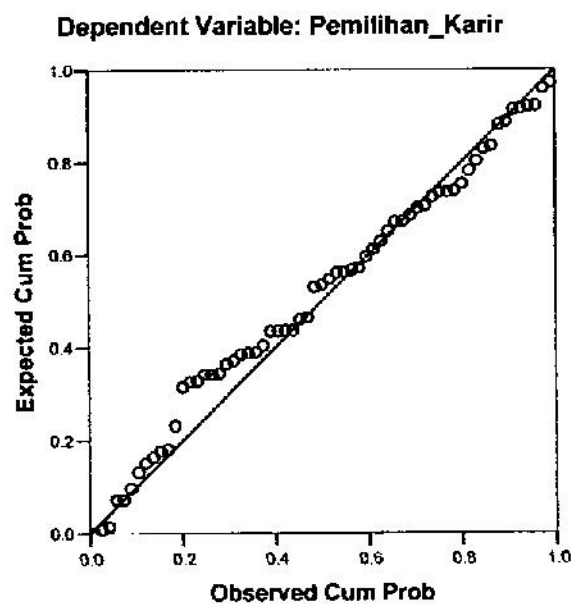
1. Variabel gaji diukur dengan 4 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,728, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *croanbach alpha* adalah 0,829 yang berarti variabel tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
2. Variabel jaminan pekerjaan diukur dengan 4 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,633, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *croanbach alpha* adalah 0,723 yang berarti variabel tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
3. Variabel kondisi kerja diukur dengan 4 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,523, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *croanbach alpha* adalah 0,705 yang berarti variabel tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
4. Variabel pemilihan karir diukur dengan 4 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,733, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *croanbach alpha* adalah 0,771 yang berarti variabel tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual. Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal seperti terlihat pada gambar IV.1 dibawah.

Gambar IV.1
Diagram P-P Plot Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Lampiran 6

Pada gambar IV.1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Angka Durbin Watson dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah :

Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.170	2.741	1.996

a. Predictors: (Constant), Kondisi_Kerja, Jaminan_Pekerjaan, Gaji

b. Dependent Variable: Pemilihan_Karir

Sumber : Lampiran 6

Pada tabel IV.5 terlihat bahwa nilai Durbin Watson dibawah 2 dan diatas - 2 yaitu sebesar 1,996 yang berarti tidak ada autokorelasi dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dengan menggunakan VIF paling jamak dilakukan dalam penelitian di Indonesia. Asumsi Multikolincaritas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas Multikolinearitas juga dapat ditentukan jika Tolerance diatas 0,5 (jonikriswanto.blogspot.com). Data yang baik dapat dikatakan bebas multikonearitas. Hasil Uji Multikonearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.6 dibawah ini :

Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.889	3.707		1.588	.118		
	Gaji	.504	.132	.450	3.816	.000	.963	1.038
	Jaminan_Pekerja	.221	.163	.160	1.359	.179	.965	1.037
	Kondisi_Kerja	-.114	.134	-.102	-.854	.397	.936	1.068

a. Dependent Variable: Pemilihan_Karir

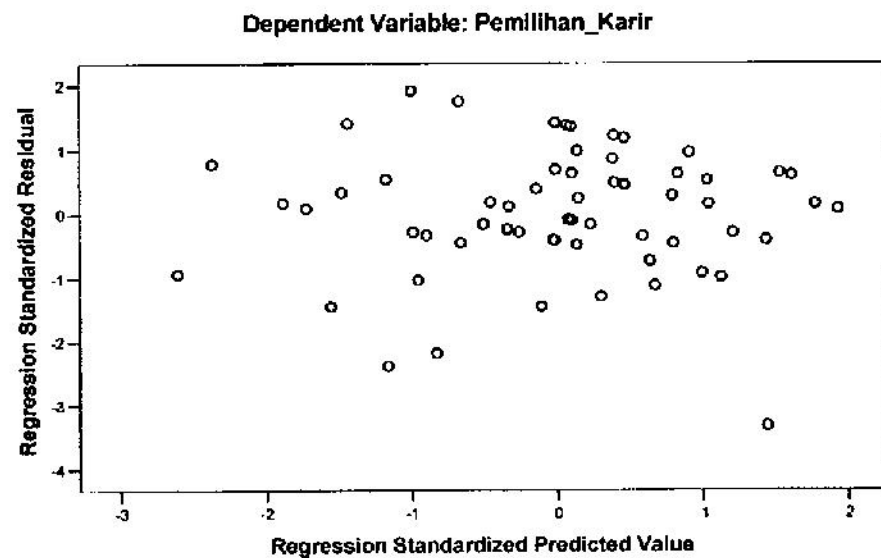
Sumber : Lampiran 6

Pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa semua variabel bebas dari multikolinearitas tolerance diatas 0,5, sedangkan nilai VIF semua variabel menunjukkan nilai dibawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, bebas dan layak digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar IV.2 dibawah :

Gambar IV.2
Diagram Scatterplot
Scatterplot



Sumber : Lampiran 6

Pada Gambar IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

D. Analisa Hasil Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan pemilihan karir sebagai variabel dependen terhadap gaji, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja sebagai variabel independen.

Tabel IV.7 Hasil Regresi Secara Parsial

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.889	3.707		1.588	.118	
	Gaji	.504	.132	.450	3.816	.000	.963
	Jaminan_Pekerja	.221	.163	.160	1.359	.179	.965
	Kondisi_Kerja	-.114	.134	-.102	-.854	.397	.936

a. Dependent Variable: Pemilihan_Karir

Sumber : Lampiran 7

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y (\text{Kepuasan Kerja}) = 5,889 + 0,504X_1 + 0,221X_2 - 0,114X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar 5,889 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 5,889.
2. Hasil regresi X_1 menunjukkan variabel independen gaji sebesar 0,504 yang menyatakan bahwa jika gaji mengalami peningkatan sebesar 1, maka pemilihan karir akan mengalami peningkatan sebesar 50,4%.
3. Hasil regresi X_2 menunjukkan variabel jaminan pekerjaan sebesar 0,221 yang menyatakan bahwa jika jaminan pekerjaan mengalami peningkatan sebesar 1, maka pemilihan karir akan mengalami peningkatan sebesar 22,1%.
4. Hasil regresi X_3 menunjukkan variabel kondisi kerja sebesar -0,114 yang menyatakan bahwa jika kondisi kerja mengalami penurunan sebesar 1, maka pemilihan karir akan mengalami penurunan sebesar 11,4%.

1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

H₁: Faktor gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.

Berdasarkan statistik t-hitung sebesar $3,816 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,671 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H₁ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.

Gaji dapat diartikan sebagai bentuk pengembalian finansial dan tunjangan-tunjangan yang di peroleh karyawan sebagai bagian dari sebuah hubungan kepegawaian (Sumarni dan Socprianto, (2001: 24). Upah (*wages*) biasanya berhubungan dengan tarif gaji perjam. Upah merupakan basis bayaran yang kerap digunakan bagi pekerja-pekerja produksi dan pemeliharaan. Gaji (*salary*) umumnya berlaku untuk tarif bayaran mingguan, bulanan, atau tahunan. Gaji merupakan basis bayaran yang kerap digunakan bagi karyawan-karyawan manajemen atau kantor, eksekutif dan staf profesional.

Dengan diterimanya hipotesis penelitian maka dapat dijelaskan bahwa faktor gaji yang berbentuk pengembalian finansial dan tunjangan-tunjangan yang di peroleh dari hasil kerja sebagai seorang akuntan publik mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai seorang akuntan publik.

H₂: Faktor jaminan pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.

Berdasarkan statistik t-hitung sebesar $1,359 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,671 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,179 > 0,05$ maka H₂ ditolak. Hasil ini

menunjukkan bahwa faktor jaminan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.

Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap praktisi harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi. Jaminan pekerjaan sebagai seorang akuntan publik memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin (tidak mudah kena phk). Dengan jaminan kerja yang lebih terjamin, tentunya mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan untuk lebih memilih karir sebagai seorang akuntan publik.

H₃: Faktor kondisi kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.

Berdasarkan statistik t-hitung sebesar $-0,854 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,671 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,397 > 0,05$ maka H₃ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kondisi kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) menunjukan bahwa karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

Profesi sebagai akuntan merupakan profesi yang rawan stres. Beberapa studi telah mengungkapkan peningkatan secara signifikan kadar kolesterol akuntan selama musim sibuk dan kemudian cenderung menurun pada masa senggang. Dengan kondisi kerja yang sangat rumit tersebut tentunya akan menjadi suatu pertimbangan khusus bagi mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai seorang akuntan publik.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel IV.8 dibawah ini :

Tabel IV.8 Hasil Uji Secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.866	3	39.289	5.231	.003 ^a
	Residual	443.118	59	7.510		
	Total	560.984	62			

a. Predictors: (Constant), Kondisi_Kerja, Jaminan_Pekerjaan, Gaji

b. Dependent Variable: Pemilihan_Karir

Sumber : Lampiran 7

H₄ : Faktor gaji, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.

Pada tabel IV.8 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,23 > F tabel sebesar 2,76 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,003 < 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika sig < 0,05 maka H₄ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa gaji, pekerjaan dan kondisi kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Hasil (R^2) dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini :

Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.170	2.741	1.996

a. Predictors: (Constant), Kondisi_Kerja, Jaminan_Pekerjaan, Gaji

b. Dependent Variable: Pemilihan_Karir

Sumber : Lampiran 7

Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,458 berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen tidak cukup kuat karena R lebih besar dari 0,5. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,210, artinya (21%) pemilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh gaji, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja, sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini dan error.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pemilihan karir akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel gaji hasil statistik t-hitung sebesar $3,816 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,671 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.
2. Pada variabel jaminan pekerjaan hasil statistik t- hitung sebesar $1,359 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,671 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,179 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor jaminan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.
3. Pada variabel kondisi kerja hasil statistik t-hitung sebesar $-0,854 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,671 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,397 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kondisi kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.

4. Hasil regresi secara simultan secara statistik F hitung sebesar 5,23 > F tabel sebesar 2,76 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,003 < 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa gaji, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan publik.
5. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,210, artinya (21%) pemilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh gaji, jaminan pekerjaan dan kondisi kerja, sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini dan error.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran :

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan faktor-faktor lain untuk menganalisis faktor-faktor pemilihan karir mahasiswa untuk menjadi akuntan publik seperti faktor nilai intrinsik profesi, peluang pasar kerja, fleksibilitas pekerjaan dan faktor lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan faktor-faktor dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor pemilihan karir mahasiswa untuk menjadi akuntan pendidik atau akuntan pemerintahan.

3. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang seperti seluruh mahasiswa akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anulkarim, *Surat Al-Baqarah* ayat 281 dan 284
- Abdul, Halim, 2005, *Dasa-dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.
- Amir Abadi Jusuf, 2003, *Auditing : Pendekatan Terpadu, Buku 1*, Edisi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Penelitian Suatu Pendekatan Khusus*, Bina Aksara, Jakarta.
- Astami, Erita Wahyu. 2001. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Nonakuntan Publik bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi*, KOMPAK 1, Jan 2001: 57-84.
- Dharma, Agus, 2001, *Manajemen Supervisi*, Rajawali Pers, Jakarta
- Halim, Yonathan. 2005. "*Peranan Metode Lowballing Cost oleh Kantor Akuntan Publik di Surabaya.*" *Skripsi*, Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Harahap, Sofyan Safri, 2001, *Sistem Pengawasan Manajemen*, Cetakan I, Penerbit PT. Pustaka Quantum, Jakarta.
- Hasan, Iqbal, 2003, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta
- Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- J.C. Sanders, D. I. Fulks, dan J.K. Knoblett, "Stress and Stress Manajemen in Public Accounging", *CPA Journal*, Aug. 1995, h. 46-9.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor : 423/KMK.06/2002, *Tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan Republik Indonesia*.
- Kunartinah, 2003, *Faktor Yang Mempengarhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol.10 No.2, Penerbit P3M STIE StikuBank, Semarang.
- Mulyadi, 2002, *Pemeriksaan Akuntan*, Edisi 9, BPFE STIE YKPN, Yogyakarta.

- Murti Sumarni dan John Socprihanto, 2001, *Pengantar Bisnis. Edisi Kelima.*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Prinsip-prinsip Dasar Pengetahuan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Rahayu, Sri. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Simposium Nasional Akuntansi VI.*
- Rahma, Yulia, 2003, "Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Pemula pada Kantor Akuntan Publik di Riau Dan Sumatera Barat" Skripsi S1 UNRI, Pekanbaru
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Nonakuntan Publik Pada Mahasiswa.* Buletin Studi Ekonomi Vol. 12 No.3:351-363
- Reha, R.K. dan D. Lu. 2005. "What Does It Take To Be Successful In Accounting?". *Business Educatio Forum.*
- Santoso, Singgih, 2001, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sekaran, Uma, 2000, *Research Method for Business*, Third Edition, Jhon Willey and Sons Inc
- Simunic, D. and Stein, M.T. (1996), "The impact of litigation risk on audit pricing: a review of the economics and the evidence", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 15 No. 2, pp. 145-9.
- T. Hani Handoko, 2000, *Manajemen personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE Yogyakarta
- Tunggal, Amin Widjaja, 2008, *Auditing*, Penerbit Harvarindo, Jakarta
- UU BPHN No. 3 Tahun 2002, *Tentang Pertahanan dan Jaminan*
- Wahjudi Prakarsa, 1995, *Dampak Perubahan Lingkungan Pasar terhadap Organisasi dan Manajemen.* dalam Prof. Dr. Moh. Arsyad Anwar dan Winamo Zain S.E. (Eds.), *Alumni FEUI dan Tantangan Masa Depan: Beragam Pemikiran*, PT. Gramedia Pustaka Utama,.